

Takwa dan Sabar Sebagai Tameng Dalam Menghadapi Cobaan Bag. 2

<"xml encoding="UTF-8?">

Pada pembahasan sebelumnya telah kita sebutkan bahwa di dalam Quran memiliki tempat khusus dalam peletakan kalimat takwa dan sabar secara berdampingan. Uniknya, dua kata ini selalu didampingkan dengan kata memiliki unsur musibah -baik itu berupa ujian ataupun lainnya- yang telah disebutkan sebelumnya, ini mengindikasikan adanya penekanan dalam hal yang berkaitan dengan berbagai kesulitan yang dihadapi anak Adam dalam perjalanan hidupnya yaitu untuk membentengi diri dengan ketakwaan dan kesabaran.

Dengannya (takwa dan sabar) pula Allah mengabarkan kita dengan kemenangan dan kebahagiaan setelahnya. selain itu telah disebutkan juga kisah Nabi Yusuf as yang merupakan bukti konkret tentang bagaimana ketakwaan dan kesabaran mampu mengantarkannya kepada kemenangan atas lawan-lawannya. Semua ini adalah untuk kita ambil pelajarannya dan kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena sebagai hamba Tuhan yang hidup di dunia yang penuh ujian dan cobaan, maka mau tidak mau kita akan menghadapinya sebagai bagian dari proses penyempurnaan.

yang berarti menjaga, dalam "وقى" Kita memahami bahwa kalimat Takwa memiliki akar kata yaitu orang-orang yang menjaga diri dari "متقين" Al-Quran orang-orang yang bertakwa disebut batasan-batasan yang telah ditentukan oleh Allah swt. atau mereka yang mematuhi perintah-perintah Allah dan menjauhi semua larangannya. Orang yang bertakwa memiliki kedudukan Sesungguhnya" إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ : khusus di sisi Allah swt., sebagaimana firman-Nya orang yang paling mulia di antara kalian adalah orang yang paling bertakwa." (QS. Az Zumar : (10

Syahid Muthohhari berpendapat bahwa setiap manusia yang ingin memiliki prinsip dasar dalam hidupnya baik itu berasal dari Mazhab Islam atau selainnya, maka dia harus menentukan jalan yang akan ia tempuh. Hal ini melazimkan seseorang untuk bergerak menuju tujuannya dan menjaga diri dari berbagai hal yang bertentangan dengan prinsip dan tujuan yang hendak dicapai. Atas dasar ini, beliau mengatakan bahwa takwa secara umum adalah suatu kelaziman/kebutuhan primer setiap manusia yang ingin menuju kesempurnaan dan hidup di bawah komando akal serta senantiasa berada pada jalur prinsip-prinsip dasar yang

.telah ditentukan

Raghib Isfahani dalam kitabnya Mufrodut Quran mengatakan : “Wiqayah yaitu menjaga diri dari sesuatu yang menyakitinya, dan Taqwa menjaga diri dari sesuatu yang ditakuti. Takwa menurut ‘Urf syar’i yakni menjaga diri dari sesuatu yang menarik manusia kepada dosa dan ”.meninggalkan sesuatu yang haram dan dilarang

Adapun sabar merupakan unsur yang paling penting dalam kehidupan setiap individu dan Al-Quran pun memiliki penekanan yang lebih dalam pembahasan kesabaran dimana didalamnya disebutkan lebih dari 70 ayat yang menceritakan tentang kesabaran. Sabar adalah menanggung segala sesuatu yang tidak disukai. Imam Ali as. menggambarkan pentingnya kesabaran bagi Iman seseorang layaknya kepala yang menjadi anggota tubuh yang paling .penting

Al-Quran menjamin pahala yang tidak terhitung banyaknya bagi mereka yang sabar, Allah swt. Sesungguhnya hanya orang-orang yang “ ائِمَّا يُؤَفِّي الصَّابِرُونَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ : berfirman (bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas”. (QS. Az Zumar : 10

Kita mengetahui bahwa di antara para Nabi ada 5 Rasul yang memiliki keistimewaan yang lebih diantara yang lainnya atau biasa disebut ‘Ulul Azmi’. Keistimewaan ini diperoleh karena mereka memiliki kesabaran yang paling tinggi di antara Rasul-rasul as. yang lainnya dan mereka juga mendapatkan cobaan yang sangat berat dalam berbagai aspek kehidupannya. Nabi Nuh as. selama 950 tahun menyebarkan syariat, siang malam ia bekerja keras untuk mengajak umatnya kepada tauhid namun hanya sebagian kecil dari umatnya yang mengikutinya. Nabi Ibrohim as. yang di masukkan kedalam api yang sangat besar oleh Namrud raja dzalim pada waktu itu, Nabi Musa dan pengikutnya mengalami cobaan yang sangat berat dalam ketaatan pada Allah, Nabi Isa as. pun demikian sampai ia di salib oleh segolongan yang mengaku umatnya dan Khotamul Anbiya Muhammad saw. yang kehidupannya dipenuhi .cobaan yang sangat berat

Ringkasnya, Kedua hal ini (baca: Sabar dan Takwa) menjadi dua unsur yang sangat penting dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan dan bukan tanpa Alasan Allah swt. menggandengkan keduanya dalam beberapa ayat yang berhubungan dengan berbagai kesulitan yang dihadapi Muslimin. Islam merupakan agama yang di dalamnya terdapat prinsip-prinsip dasar yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan, di satu sisi Allah swt. tidak pernah meninggalkan hamba-Nya dalam kesulitan tanpa memberikan solusi untuk

mengatasi berbagai kesulitan tersebut. Namun di sisi lain manusia harus mengoptimalkan usaha dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran dan bimbingan yang terangkum dalam ajaran Islam yang telah diturunkan melalui Nabi Muhammad saw